

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI BILANGAN PECAHAN
SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 5 AMLAPURA**

Ayu Eka Putri Asmiti
SMP Negeri 5 Amlapura
Email : ayueka0112@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of class VII B students of SMP Negeri 5 Amlapura. This study aims to determine the improvement in mathematics learning outcomes of grade VII B students at SMP Negeri 5 Amlapura after the implementation of the TPS type cooperative learning model with LKS assistance. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation of actions, observation and evaluation, and reflection. The subjects of this study were students of class VII B SMP Negeri 5 Amlapura in the 2018/2019 academic year as many as 30 people. Data on students' mathematics learning outcomes were collected through a test of learning outcomes in the form of descriptions. The data collected were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the application of the TPS type cooperative learning model with the help of LKS could improve the mathematics learning outcomes of class VII B students of SMP Negeri 5 Amlapura, from the average in the pre-test to 69.50 in the first cycle, and 71.17 in the second cycle. , the absorption of the pre-test became 69.50% in the first cycle, and 71.17% in the second cycle, as well as the mastery of learning from 66.67% in the pre-test to 73.33% in the first cycle, and 80.00% in cycle II. The skills of class VII B students of SMP Negeri 5 Amlapura also increased from an average of 72.5 in the first cycle to 76.46 in the second cycle.

Keywords: *TPS type cooperative learning model, mathematics learning outcomes, LKS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 5 Amlapura setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 orang. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura, yaitu dari rata-rata 67,67 pada pre tes menjadi 69,50 pada siklus I, dan 71,17 pada siklus II, daya serap dari 67,67% pada pre tes menjadi 69,50% pada siklus I, dan 71,17% pada siklus II, serta ketuntasan belajar dari 66,67% pada pre tes menjadi 73,33% pada siklus I, dan 80,00% pada siklus II. Keterampilan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura juga meningkat dari rata-rata 72,5 pada siklus I menjadi 76,46 pada siklus II.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar matematika, LKS

PENDAHULUAN

Menurut Fontana “ Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman .“ (Udin S. Winata Putra, 2007 : 2). Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya baik dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun dalam bentuk nilai – nilai.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, tentunya tidak akan mudah dipahami oleh anak – anak yang tahap berpikirnya belum formal. Siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika, hal ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa tahun sebelumnya seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel : Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMPN 5 Amlapura

| Th. Pel | Materi | Rata – rata | Daya Serap | Ketuntasan belajar |
|----------------|--------------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 2017/2018 | Operasi Bilangan Pecahan | 65,1 | 65,1 | 68% |

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh dikelas tersebut masih jauh dari yang ditargetkan yaitu : rata – rata hasil belajar dalam aspek kognitif minimal 70. Di samping data tahun sebelumnya, hasil pre tes tahun saat itu juga menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang hanya mencapai 67,67. Hal ini terjadi karena adanya kendala dalam proses pembelajaran. Misalnya pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak mau belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Pemilihan model pembelajaran dan metode yang cocok sangat membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik atau guru harus menyadari bahwa tidak setiap pelajaran menarik perhatian siswa, karena itu mutlak diperlukan kecakapan menggunakan pendekatan pengajaran, model pembelajaran serta alat bantu yang sesuai dengan materi yang disajikan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan.

Dari beberapa model dan strategi belajar penulis menyadari bahwa pada pengajaran sebelumnya interaksi dalam komunikasi didominasi oleh guru sehingga pengalaman penulis pada pengajaran tersebut ketuntasan belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha memperbaiki kelemahan pembelajaran yang selama ini terjadi. Pada penelitian tindakan kelas ini

peneliti mencoba menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan lainnya. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesama sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu tugas.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai dua tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan berkolaborasi.

Model pembelajaran tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berpikir-berpasangan dan berbagi. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Ada tiga tahapan penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, yaitu :

1. *Think* (berpikir), maksudnya setiap siswa berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif.
2. *Pair* (berpasangan), maksudnya siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tertentu (berpasangan) untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi.

3. *Share* (bertukar pendapat), artinya siswa dapat saling bertukar pendapat dengan pasangannya (kelompoknya).

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial.

Tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terdapat beberapa pengertian. Bulu (1993) memberikan pengertian tentang LKS sebagai berikut :

“Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi informasi, perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII B SMPN 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/ 2019, pada Kompetensi Dasar :

- 3.1 Menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
- 3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi
- 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
- 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki laki sehingga jumlah semuanya 30 orang. Yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas tersebut

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan masing – masing siklus terdiri dari :

- perencanaan
- tindakan
- observasi / evaluasi
- refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode tes. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian agar dapat menunjukkan tingkat pemahaman yang sebenarnya

Dari nilai yang diperoleh masing – masing siswa dihitung rata – rata kelas dengan ketentuan sebaai berikut :

$$R = \frac{\text{Jml semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan dipergunakan rumus

$$KT = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

(Depdikbud, 1993:2)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah dicapai indikator – indikator sebagai berikut :

1. Rata – rata hasil belajar siswa ≥ 70 (sesuai dengan KBM yang telah ditetapkan di SMPN 5 Amlapura)
2. Ketuntasan klasikal ≥ 75 %

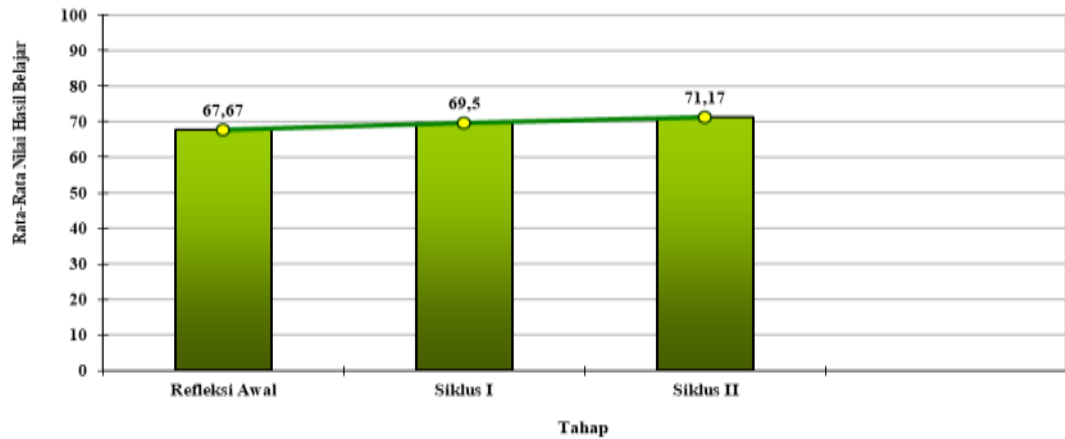
1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika siswa yang meliputi rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal pada refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

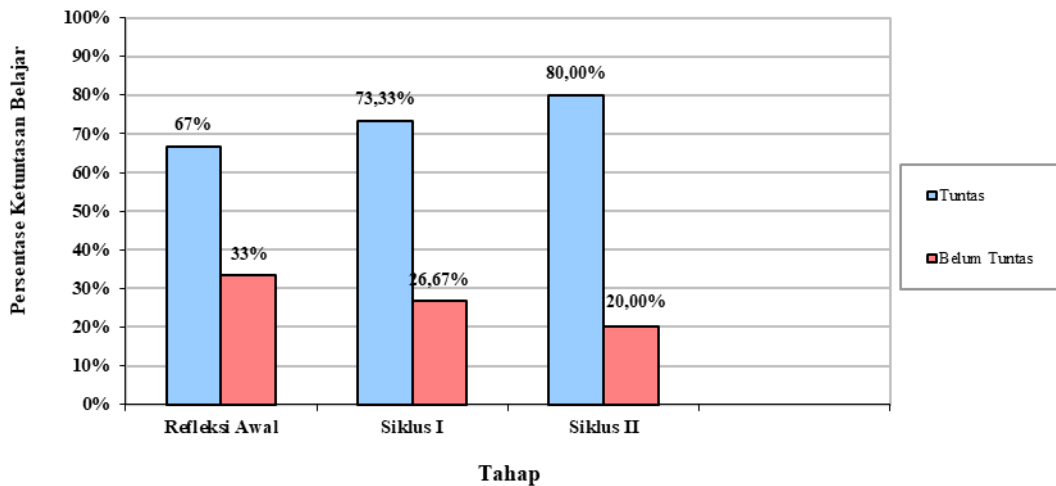
Tabel Ringkasan Data Hasil Belajar Matematika Siswa

| Tahapan | Rata-Rata Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa | Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Secara Klasikal |
|---------------|---|---|
| Refleksi Awal | 67,67 | 66,67% |
| Siklus I | 69,50 | 73,33% |
| Siklus II | 71,17 | 80,00% |

Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dan ketuntasan belajar pada refleksi awal, siklus I dan siklus II, masing-masing digambarkan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Peningkatan Rata-Rata Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa secara Klasikal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat tiap siklusnya. Dari hasil yang diperoleh dari refleksi awal, siklus I dan siklus II, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu dari 66,67 pada refleksi awal menjadi 71,17 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 66,67% pada refleksi awal dan berhasil ditingkatkan menjadi 80,00% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan LKS mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka serta bekerja secara individu ataupun berdiskusi bersama siswa yang lain melalui tahap *Think, Pair, dan Share*. Pada tahap *Think*, siswa mengkonstruksi pemikiran mereka secara individu. Berpikir secara individu merupakan salah satu upaya untuk memberikan tanggung jawab kepada diri pribadi siswa itu sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selanjutnya pada tahap *Pair*, siswa bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil pemikiran mereka pada tahap *Think*. Diskusi secara berpasangan sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada pasangan secara kooperatif. Tahap berikutnya adalah tahap *Share* dimana siswa berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan saat berpasangan. Pada tahap ini siswa belajar mendengarkan, menilai, atau memberikan tanggapan mengenai pendapat atau gagasan temannya.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS sudah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sudah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar matematika siswa pada refleksi awal yaitu sebesar 67,67 dengan kategori belum mencapai KBM meningkat menjadi 71,17 pada siklus III dengan kategori sudah mencapai KBM.
- 2) Keterampilan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Amlapura tahun pelajaran 2018/2019 juga meningkat setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dengan rata-rata 72,5 pada siklus I menjadi 76,46 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk itu, kepada guru matematika pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS pada pokok bahasan lain.

- 2) Disarankan kepada pembaca yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sebagai penyempurnaan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKS agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Isjoni. (2007). *Cooperatife Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Winataputra, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.